

JurnalKajianKesehatanMasyarakat	Vol .6 No 1	Edition: Oktober 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received:16 Oktober 2025	Revised: 20 Oktober 2025	Accepted: 25 Oktober 2025

DETERMINAN FAKTOR PEMANFAATAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY (HOT-FIT) DIRUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELI TUA TAHUN 2024

Emmenita Carina¹, Elmina Tampubolon² dan Friska Ernita Sitorus³

1. Alumni Magister Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
2. Dosen Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
3. Dosen Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email : emmenitacarina2001@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah aplikasi berbasis TI yang dirancang untuk mengelola seluruh proses pelayanan dan administrasi rumah sakit secara terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis secara paripurna, meliputi RI, RJ, dan gawat darurat dan sebagai tempat penelitian di bidang kesehatan. HOT-Fit adalah model evaluasi sistem informasi yang menilai kesesuaian antara aspek manusia (*Human*), organisasi (*Organization*), teknologi (*Technology*) dan Manfaat (*Net-Benefit*) dalam mendukung keberhasilan penggunaan sistem. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan faktor pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode *Human Organization Technology-Fit* (HOT-FIT) di Rumah Sakit Umum Sembiring. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* melibatkan Pengguna SIMRS yaitu sebanyak 80 responden menjadi Sampel yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan Univariat dan Bivariat (*Pearson Product Moment Correlation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan SIMRS di RSU Sembiring ($P\text{-Value} < 0,05$). Variabel Kualitas Sistem, Kualitas Layanan, Pengguna Sistem, dan Struktur Organisasi $P\text{-Value}$ (0,001, 0,001, 0,005, 0,004) dengan r berada pada range 0,20-0,399 (Lemah). Sementara itu, Variabel Kualitas Informasi, kepuasan pengguna dan kondisi lingkungan fasilitas $P\text{-Value}$ (0,001, 0,001, 0,001) dengan r berada pada range 0,40-0,599 (Cukup Kuat) Artinya, ketiga faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SIMRS. Temuan ini menunjukkan bahwa kesuksesan implementasi SIMRS sangat ditentukan oleh aspek manusia, teknologi, dan organisasi. Oleh karena itu, rumah sakit disarankan untuk terus meningkatkan kualitas sistem, pelayanan, dan pelatihan pengguna untuk mengoptimalkan pemanfaatan SIMRS secara menyeluruh

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Rumah Sakit, *Human Organization Technology-Fit*

1. Pendahuluan

Rumah sakit sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan memiliki

kewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan yang bermutu, cepat, dan tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan dari pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu wujud penerapan teknologi informasi di rumah sakit adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yaitu suatu sistem yang terintegrasi dan dirancang khusus untuk membantu berbagai aktivitas penting di rumah sakit, baik dalam aspek pelayanan medis kepada pasien, kegiatan administrasi, maupun pengelolaan manajemen secara menyeluruh (PERMENKES No. 82 Tahun 2013). Penerapan SIMRS diharapkan mampu memberikan banyak manfaat, antara lain meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit, memperbaiki kualitas layanan kesehatan, serta mendukung proses pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data.

Akan tetapi, keberhasilan implementasi SIMRS tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan. Faktor manusia sebagai pengguna sistem, serta dukungan organisasi yang menaungi, juga sangat berperan penting. Dalam konteks ini, Model Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit) dikembangkan sebagai salah satu kerangka evaluasi yang menilai keterpaduan dan keseimbangan antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi dalam menentukan keberhasilan suatu sistem informasi (Yusof et al., 2008).

RSU Sembiring Deli Tua, telah menerapkan SIMRS sejak 2022 dan melakukan pembaruan sistem pada 2023. Meski demikian, masih dijumpai kendala seperti integrasi data antarunit, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya pelatihan pengguna. Kondisi ini menuntut evaluasi terhadap pemanfaatan SIMRS agar sistem dapat berjalan efektif dan sesuai kebutuhan pengguna.

Dengan dasar tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menelaah dan mengevaluasi berbagai faktor yang berperan dalam pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSU Sembiring Deli Tua dengan menggunakan pendekatan HOT-Fit.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif, di mana jenis penelitian yang dipilih adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Adapun populasi penelitian mencakup seluruh pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di setiap unit yang ada di RSU Sembiring Deli Tua, dengan jumlah total 464 orang. pengambilan sampel dilakukan dengan Cochran sampling sehingga diperoleh 80 Responden

3. Hasil Analisa

3.1 Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Kualitas Sistem

N	Kualitas Sistem
Mean	13.91
Median	14.00
Mode	13
Std. Deviaton	3.098
Minimum	7
Maxsimum	20
Sum	1113

Hasil variabel kualitas sistem dengan 80 responden memiliki skor antara 7–20, dengan rata-rata 13,91. Sebanyak 42 responden (52,5%) menilai kualitas sistem baik (≥ 14), sedangkan 38 responden (47,5%) menilai tidak baik (≤ 13). Nilai median sebesar 14, mode 13 (15%), dan standar deviasi 3,098.

Tabel 2. Karakteristik Kualitas Informasi

N	Kualitas Informasi
Mean	15.10
Median	15.00
Mode	15
Std. Deviaton	2.853
Minimum	9
Maxsimum	23
Sum	1208

Hasil analisis variabel kualitas informasi dengan 80 responden memiliki skor antara 9–23, dengan rata-rata 15,10. Sebanyak 29 responden (36,25%) menilai kualitas informasi baik (≥ 16), sedangkan 51 responden (63,75%) menilai tidak baik (≤ 15). Untuk nilai median sebesar 15,00. dan modus juga berada pada angka 15, nilai standar

deviasi 2.853, Nilai minimum sebesar 9 dan maksimum sebesar 23.

Tabel 3. Karakteristik Kualitas Layanan

N	Kualitas Layanan
Mean	14.81
Median	15.00
Mode	17
Std. Deviaton	3.323
Minimum	6
Maxsimum	22
Sum	1185

Hasil variabel kualitas layanan dengan 80 responden memiliki skor 6–22, rata-rata 14,81, median 15, mode 17, dan standar deviasi 3,323. Sebanyak 43 responden (53,8%) menilai kualitas layanan baik (≥ 15), sedangkan 37 responden (46,2%) menilai tidak baik (≤ 14).

Tabel 4. Karakteristik Pengguna Sistem

N	Pengguna Sistem
Mean	15.56
Median	15.00
Mode	14
Std. Deviaton	3.662
Minimum	9
Maxsimum	24
Sum	1245

Hasil variabel pengguna sistem dengan 80 responden memiliki skor 9–24, rata-rata 15,56. Sebanyak 45 responden (56,3%) berada dalam kategori tidak baik (≤ 15), sedangkan 35 responden (43,7%) berada dalam kategori baik (≥ 16), Nilai median 15, dan (Mode) modus 15, nilai standar deviasi 3.662.

Tabel 5. Karakteristik Kepuasan Pengguna

N	Kepuasan Pengguna
Mean	15.94
Median	16.00
Mode	16
Std. Deviaton	3.681
Minimum	7
Maxsimum	24
Sum	1275

Hasil variabel kepuasan pengguna dengan 80 responden memiliki skor 7–24, rata-rata 15,94. Sebanyak 45 responden (56,3%) memiliki tingkat kepuasan baik (≥ 15), sedangkan 35 responden (43,7%) menilai tidak baik (≤ 14), nilai tengah (median) sebesar 16,00, dan nilai yang paling sering muncul (modus) juga 16, nilai standar deviasi 3.681.

Tabel 6. Karakteristik Struktur Organisasi

N	Struktur Organisasi
Mean	15.09
Median	15.00
Mode	15
Std. Deviaton	3.163
Minimum	8
Maxsimum	25
Sum	1207

Hasil variabel struktur organisasi dengan 80 responden memiliki skor 8–25, rata-rata 15,09, median 15, modus 15, dan standar deviasi 3,163. Sebanyak 46 responden (57,5%) menilai struktur organisasi tidak baik (≤ 15), sedangkan 34 responden (42,5%) menilai baik (≥ 16).

Tabel 7. Karakteristik Kondisi Lingkungan Fasilitas

N	Kondisi Lingkungan Fasilitas
Mean	15.40
Median	15.00
Mode	17
Std. Deviaton	3.200
Minimum	10
Maxsimum	24
Sum	1232

Hasil variabel kondisi lingkungan fasilitas dengan 80 responden memiliki skor 10–24, rata-rata 15,40, median 15, modus 17, dan standar deviasi 3,200. Sebanyak 43 responden (53,8%) menilai kondisi lingkungan fasilitas tidak baik (≤ 15), sedangkan 37 responden (46,3%) menilai baik (≥ 16).

Tabel 8. Karakteristik Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

N	Pemanfaatan Aplikasi SIMRS
Mean	15.20
Median	15.00
Mode	14
Std. Deviaton	2.645
Minimum	10
Maxsimum	21
Sum	1216

Berdasarkan hasil tanggapan 80 responden, variabel pemanfaatan SIMRS memiliki skor rata-rata 15,20 dengan modus 14 dan standar deviasi 2,645. Sebanyak 44 responden (55%) menilai pemanfaatan SIMRS baik (≥ 16), sedangkan 36 responden (45%) menilai tidak baik (≤ 15). dan nilai yang paling Sering Muncul

(Mode) adalah 14, nilai standar deviasi 2.645

3.2 analisa bivariat

Tabel 9. Hasil uji Statistik

Variabel	R	P-Value	Signifikan	Kekuatan Hubungan	Sifat Hubungan
Kualitas sistem	0.377	0.001	Signifikan	Lemah	Positif
Kualitas layanan	0.360	0.001	Signifikan	Lemah	Positif
Kualitas informasi	0.462	0.000	Signifikan	Cukup Kuat	Positif
Pengguna sistem	0.313	0.005	Signifikan	Lemah	Positif
Kepuasan Pengguna	0.416	0.000	Signifikan	Cukup Kuat	Positif
Struktur organisasi	0.321	0.004	Signifikan	Lemah	Positif
Kondisi lingkungan fasilitas	0.561	0.000	Signifikan	Cukup Kuat	Positif

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, seluruh variabel independen memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pemanfaatan SIMRS. Kualitas sistem ($r = 0,377$; $p = 0,001$) dan kualitas layanan ($r = 0,360$; $p = 0,001$) menunjukkan hubungan lemah namun signifikan. Kualitas informasi ($r = 0,462$; $p = 0,000$) dan kepuasan pengguna ($r = 0,416$; $p = 0,000$) menunjukkan hubungan cukup kuat. Variabel pengguna sistem ($r = 0,313$; $p = 0,005$) serta struktur organisasi ($r = 0,321$; $p = 0,004$) juga berhubungan lemah namun signifikan. Di antara seluruh variabel, kondisi lingkungan fasilitas memiliki hubungan paling kuat terhadap pemanfaatan SIMRS ($r = 0,561$; $p = 0,000$).

4. Pembahasan

Hubungan Karakteristik Kualitas Sistem Dengan Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Berdasarkan hasil uji bivariat menggunakan analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,377 dimana nilai r berada pada range 0,20-0,399 dengan P-Value sebesar 0,001 untuk variabel kualitas sistem dengan pemanfaatan SIMRS. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas sistem pada pemanfaatan SIMRS di RSUD Sembiring Deli Tua.

Adapun kekuatan hubungan berada pada kategori lemah, Artinya, jika kualitas sistem ditingkatkan, memang bisa mendorong penggunaan SIMRS menjadi lebih baik.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Setiawan et al. (2020) yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan SIMRS di RSUD Kota Yogyakarta. Dalam penelitiannya, kualitas sistem memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan SIMRS, namun bukan merupakan faktor yang dominan. Justru, faktor-faktor lain seperti dukungan organisasi dan kualitas layanan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pemanfaatan sistem secara menyeluruh.

Hubungan Karakteristik Kualitas Informasi Dengan Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Hasil analisis bivariat menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi memiliki nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,462 dimana nilai r berada pada range 0,40-0,599 Adapun kekuatan hubungan berada pada kategori Cukup Kuat dengan P-Value 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas informasi dengan pemanfaatan aplikasi SIMRS di RSU Sembiring Deli Tua. Kekuatan hubungan berada dalam kategori cukup kuat dan bersifat positif, ini menunjukkan bahwa adanya hubungan kualitas informasi dengan pemanfaatan aplikasi SIMRS cukup besar dan jelas terasa, meskipun belum sepenuhnya dominan Jadi, bisa disimpulkan bahwa kualitas informasi berperan penting dalam mendorong pemanfaatan aplikasi SIMRS di RSU Sembiring Deli Tua Tahun 2024 Sehingga semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan SIMRS oleh pengguna. Penelitian lokal yang dilakukan oleh Handayani et al. (2018) juga mendukung temuan ini, di mana kualitas informasi terbukti memengaruhi pemanfaatan SIMRS di beberapa rumah sakit daerah di Indonesia. Mereka menyimpulkan bahwa kualitas data dan informasi yang buruk mengakibatkan pengguna cenderung kembali ke metode

manual, sedangkan data yang akurat dan lengkap mendorong kepercayaan terhadap sistem

Hubungan Karakteristik Kualitas Layanan Dengan Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Hasil analisis bivariat memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas layanan dengan tingkat pemanfaatan SIMRS. Koefisien korelasi Pearson diperoleh sebesar $r = 0,360$, yang termasuk dalam kategori lemah karena berada pada rentang 0,20–0,399. Nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh P-Value = 0,001 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik ($p < 0,05$). Hubungan yang ditemukan bersifat positif, meskipun dengan kekuatan yang relatif lemah, artinya hubungan variabel Kualitas Layanan dengan pemanfaatan aplikasi SIMRS memang ada, tetapi tidak terlalu besar. Dengan kata lain, jika variabel ini meningkat, maka pemanfaatan aplikasi SIMRS juga ikut meningkat, tapi peningkatannya tidak terlalu signifikan. Dengan nilai p-value sebesar 0,001 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, artinya hubungan ini benar-benar terjadi dan bukan kebetulan. Jadi, meskipun pengaruhnya kecil, variabel ini tetap perlu diperhatikan karena tetap berperan dalam pemanfaatan aplikasi SIMRS. Dimana semakin baik kualitas layanan yang diterima pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan aplikasi sistem informasi rumah sakit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al. (2021) yang menyatakan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan SIMRS, meskipun pengaruhnya tidak sebesar kualitas sistem atau kualitas informasi. Layanan teknis yang cepat, tanggap, dan ramah mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif untuk penggunaan teknologi informasi.

Hubungan Karakteristik Pengguna Sistem Dengan Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Hasil analisis statistik bivariat pada penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara karakteristik pengguna sistem dengan pemanfaatan SIMRS di RSU Sembiring Deli Tua. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai koefisien $r = 0,313$, yang termasuk kategori lemah karena berada pada rentang 0,20–0,399, dengan nilai (P-Value) sebesar 0,005. Artinya Hubungan variabel tersebut Dengan pemanfaatan aplikasi SIMRS tidak terlalu besar. meskipun ada hubungan, perubahan pada variabel ini hanya sedikit memengaruhi tingkat pemanfaatan aplikasi SIMRS. Dilihat dari nilai p-value sebesar 0,005 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, artinya Adanya Hubungan pengguna system dengan pemanfaatan aplikasi SIMRS. Jadi, meskipun kekuatan hubungannya kecil, variabel ini tetap memiliki peran dalam memengaruhi pemanfaatan SIMRS, meskipun bukan faktor yang paling dominan dan

Hubungan ini juga bersifat positif, yang berarti bahwa semakin baik karakteristik pengguna sistem dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan penggunaan teknologi akan semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan aplikasi SIMRS. Meskipun hubungan ini dikategorikan dalam kekuatan lemah.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fauzi dan Purnomo (2019) yang menunjukkan bahwa karakteristik pengguna sistem, seperti tingkat pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, dan pengalaman dalam menggunakan sistem informasi, memiliki korelasi positif terhadap pemanfaatan SIMRS. Pengguna yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan telah mendapatkan pelatihan cenderung lebih cepat beradaptasi dengan sistem baru dan lebih aktif dalam menggunakannya.

Hubungan Karakteristik Kepuasan Pengguna Dengan Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Hasil uji bivariat memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan pengguna dengan pemanfaatan SIMRS. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar $r = 0,416$ berada pada kisaran 0,40–0,599, yang termasuk kategori cukup kuat, bermakna bahwa hubungan antara kedua variabel cukup besar dan terasa, meskipun belum termasuk sangat kuat. Karna jika variabel yang diteliti meningkat, maka pemanfaatan aplikasi SIMRS juga akan meningkat dengan pengaruh yang cukup jelas

untuk nilai P-Value sebesar 0,001. Hubungan ini bersifat positif dan termasuk dalam kategori kekuatan hubungan yang cukup kuat. Artinya, semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap SIMRS, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan sistem tersebut. Kepuasan pengguna dalam konteks ini dapat mencakup persepsi terhadap kemudahan penggunaan, kecepatan sistem, keakuratan informasi, serta dukungan teknis yang diberikan oleh rumah sakit

Penelitian oleh Wulandari et al. (2019) juga menunjukkan bahwa kepuasan pengguna menjadi faktor kunci dalam mendorong penggunaan SIMRS secara berkelanjutan. Dalam studi tersebut, dijelaskan bahwa sistem yang dirancang sesuai dengan kebutuhan kerja pengguna dan didukung oleh pelatihan serta bantuan teknis, mampu menciptakan rasa puas yang berdampak langsung terhadap frekuensi dan kualitas penggunaan sistem.

Hubungan Karakteristik Struktur Organisasi Dengan Pemanfaatan Aplikasi SIMRS

Berdasarkan hasil analisis bivariat, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,321. Nilai ini berada pada kisaran 0,20 hingga 0,399, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antarvariabel yang diuji tergolong lemah, dengan demikian Hubungan antara kedua variabel memang ada, tetapi tidak terlalu besar. Artinya, jika terjadi peningkatan pada variabel tersebut,

maka pemanfaatan aplikasi SIMRS juga bisa meningkat, namun pengaruhnya hanya sedikit. Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel struktur organisasi memiliki nilai P-Value sebesar 0,004 dalam hubungannya dengan pemanfaatan aplikasi SIMRS. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, bersifat positif, dan memiliki kekuatan hubungan yang lemah. Artinya, semakin baik struktur organisasi dalam rumah sakit, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan aplikasi SIMRS.

Penelitian serupa dilakukan oleh Wibowo dan Hartati (2020) yang menyoroti pentingnya keterlibatan manajemen tingkat atas dalam mendukung penggunaan SIMRS. Studi ini menyimpulkan bahwa rumah sakit yang memiliki jalur komunikasi yang jelas, aliran otorisasi yang tertib, dan koordinasi antardivisi yang baik cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan frekuensi dan efektivitas pemanfaatan SIMRS oleh pengguna.

Hubungan Karakteristik Kondisi Lingkungan Fasilitas Dengan Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah $r = 0,561$. Angka tersebut termasuk dalam kategori cukup kuat karena berada pada kisaran 0,40 hingga 0,599. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat

keterkaitan yang nyata antara variabel-variabel yang diteliti, dengan arah hubungan yang cukup kuat, dengan pemanfaatan aplikasi SIMRS terlihat jelas dan cukup besar pengaruhnya. jika variabel tersebut meningkat, maka pemanfaatan aplikasi SIMRS juga cenderung ikut meningkat dengan pengaruh yang terasa. Meskipun belum termasuk kategori sangat kuat, hubungan ini tetap penting dan tidak bisa diabaikan. untuk nilai signifikansi Dengan diperolehnya nilai P-Value sebesar 0,001, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kondisi lingkungan fasilitas dengan pemanfaatan aplikasi SIMRS. Hal ini berarti bahwa kondisi fasilitas di rumah sakit berperan penting dalam mendukung penggunaan sistem tersebut. Hubungan ini bersifat positif dan berada pada kategori cukup kuat, artinya semakin baik kondisi lingkungan fasilitas—seperti ketersediaan perangkat keras, infrastruktur jaringan, dan lingkungan kerja yang mendukung—maka akan semakin optimal pula pemanfaatan aplikasi SIMRS oleh pengguna di rumah sakit.

Selain itu, Lestari dan Santoso (2021) juga menyoroti bahwa rumah sakit yang berinvestasi dalam fasilitas fisik dan teknologi memiliki tingkat kepuasan pengguna SIMRS yang lebih tinggi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai determinan faktor pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode Human Organization Technology-Fit (HOT-FIT) di Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua Tahun 2024 , dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemanfaatan SIMRS dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling terkait, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, Pengguna Sistem, Kepuasan Pengguna, struktur organisasi dan kondisi lingkungan fasilitas.

1. Adanya Hubungan yang Signifikan antara Kualitas Sistem Terhadap Pemanfaatan Aplikasi SIMRS
2. Adanya Hubungan yang Signifikan antara Kualitas Informasi Terhadap Pemanfaatan Aplikasi SIMRS
3. Adanya Hubungan yang Signifikan antara Kualitas Layanan Terhadap Pemanfaatan Aplikasi SIMRS
4. Adanya Hubungan yang Signifikan antara Penggunaan Sistem dengan Pemanfaatan Aplikasi SIMRS
5. Adanya Hubungan yang Signifikan antara Kepuasan Pengguna dengan Pemanfaatan Aplikasi SIMRS
6. Adanya Hubungan yang Signifikan antara Stuktur Organisasi dengan Pemanfaatan Aplikasi SIMRS
7. Adanya Hubungan yang Signifikan antara Kondisi Lingkungan Fasilitas dengan Pemanfaatan Aplikasi SIMRS

6. Daftar Pustaka

- A. D. Simorangkir, S. Supriyanto, and Arrozi, "The Implementation of Hospital Management Information Systems Using Human, Organization, Technology, And Benefit Models at Dinda Hospital Tangerang," *J. Multidiscip. Acad.*, vol. 04, no. 06, pp. 387–391, 2020, [Online]. Available: <http://www.kemalapunblisher.com/index.php/JoMA/article/view/504>
- Aditya, W., Pramana, I. G. B., & Lestari, P. A. (2023). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Bali: Pendekatan HOT-Fit. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.31234/jsik.v11i1.2023>
- Agustina, Gita Rina, Amalina Tri Susilani, S. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan Dengan Metode HOT-FIT. *Prosiding Seminar Nasional Multimedia & Artificial Intelligence*.
- Anggraini, L., Putra, R., & Suryani, S. (2023). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Teknologi Informasi & Manajemen*, 11(2), 103–111. <https://doi.org/10.3766/jtim.v11i2.3456>
- Ariantoro, T.R. (2021) 'Evaluasi Penggunaan Aplikasi Sim-Rs Menggunakan Metode Hot-Fit', *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*, 08(3), Pp. 325–336.
- Fitriani, F., Widyaningtyas, A., & Sari, R. F. (2021). *Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi SIMRS Berdasarkan Model HOT-Fit di Rumah Sakit Pemerintah*. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 33–40.
- Lestari, M. D., & Nugroho, R. (2021). Literasi Digital dan Penggunaan SIMRS pada Tenaga Kesehatan: Pendekatan Human-Technology. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 9(1), 30–38.
- Wibowo, R., & Hartati, S. (2020). *Peran Struktur Organisasi dalam Mendukung Implementasi SIMRS: Studi di Beberapa RSU Swasta*. *Jurnal Teknologi dan Informasi Kesehatan*, 8(2), 123–130.